SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN 2026
UNIVERSITAS LAMPUNG

Revitalisasi Sastra *Lisan Lampung Pisaan dan Wawancan* sebagai Media Komunikasi Pembangunan Pencegahan *Stunting*

Tim Peneliti

Dr. Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si (Ketua) | Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si | Dr. Abdul Firman Ashaf, M.Si

Dr. Dhanik Sulistyarini, M.Comn&MediaSt | Siti Sarohmawati, M.I.Kom

LATAR BELAKANG

- Stunting adalah persoalan pembangunan kesehatan yang kompleks, tidak hanya berkaitan dengan gizi dan kesehatan, tetapi juga pengetahuan, praktik pengasuhan, norma sosial, dan konteks budaya.
- Sastra lisan Lampung (*pisaan dan wawancan*) memiliki kekuatan sebagai media komunikasi tradisional yang sarat nilai, moral, dan kearifan lokal.
- Perlu strategi komunikasi yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis budaya untuk mencegah stunting.

TUJUAN

1. Menganalisis eksistensi, pola pewarisan, dan struktur pertunjukan *pisaan* dan *wawancan*.
2. Merancang translasi pesan pencegahan stunting ke dalam metafora dan narasi sastra lisan.
3. Merumuskan model komunikasi pembangunan partisipatif berbasis *pisaan* dan *wawancan*.

METODOLOGI

Pendekatan	:	Kualitatif deskriptif (studi kasus)
Teknik	:	Wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi
Informan	:	Tokoh adat, budayawan, pelaku sastra, pemerintah, generasi muda, komunitas budaya
Analisis Data	:	Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan
Keabsahan	:	Triangulasi sumber, teknik, dan waktu



FLOWCHART MODEL KOMUNIKASI KESEHATAN BERBASIS BUDAYA

1 Pemetaan Budaya
Mengidentifikasi bentuk sastra, bahasa, metafora, nilai, pelaku, konteks, dan pola pewarisan.

2 Analisis Kebutuhan Komunikasi
Mengidentifikasi masalah pengetahuan, sikap, persepsi, kebutuhan informasi, hambatan perilaku, karakteristik sasaran.

3 Translasi Pesan
Informasi kesehatan berbasis bukti diterjemahkan menjadi pesan yang relevan dengan pengalaman budaya (rekayasa metafora).

4 Co-creation
Pesan dikembangkan bersama pemilik budaya, tenaga kesehatan, masyarakat, dan peneliti.

5 Validasi

Validasi 3 dimensi:

Validitas budaya
1) Apakah bentuknya masih dapat disebut *pisaan/wawancan*?
2) Apakah metaforanya sesuai budaya Lampung?
3) Apakah nilai budaya tidak terdistorsi?
4) Apakah masyarakat adat menerima? bentuk adaptasinya?

Validitas kesehatan
1) Apakah informasi medis benar?
2) Apakah tidak terdapat miskonsepsi?
3) Apakah pesan sesuai pedoman WHO/Kemenkes?
4) Apakah rekomendasi dapat dilakukan masyarakat?

Validitas komunikasi
1) Apakah mudah dipahami?
2) Apakah menarik?
3) Apakah relevan?
4) Apakah pesan mudah diingat?
5) Apakah terdapat ajakan tindakan yang jelas?

6 Implementasi
Media digunakan dalam kegiatan komunitas yang memungkinkan terjadi proses pertunjukan, dialog, klarifikasi, refleksi, dan komitmen.

7 Evaluasi
Di arahkan pada pemahaman, pengetahuan, kesadaran, sikap, self-efficacy, dan intensi.

Komunikasi Kesehatan yang Efektif untuk Masyarakat Lampung yang Sehat dan Berdaya

CONTOH PISAAN

"Poh gham cegah stunting"

Oleh: Septri Marbhara

Tabik pun nabik tabik
Tabik pun ngalimpugha
Jama ghidik sekelik
Segala sai wat dija
Segala sai wat dija
Sija wat kabar penting
Tiyongkon jama-jama
Api sai sina stunting
Api sai sina stunting
Cighi, dampak ghik pencegahan
Buka mata,buka cuping
Maghai sanak gham menyayan

Terjemahan Bahasa Indonesia

Mohon maaf beribu maaf
Mohon maaf semua kaum
Kepada sanak saudara
Semua yang ada disini
Semua yang ada disini
Ini ada info penting
Dengarkan sama-sama
Apakah itu stunting
Apakah itu stunting
Ciri,dampak dan pencegahan nya
Buka mata buka telinga
Agar anak kita sehat



HASIL PENELITIAN

- Pisaan dan wawancan masih memiliki fungsi sosial dan budaya dalam kehidupan masyarakat Lampung.
- Pesan pencegahan stunting dapat diintegrasikan melalui metafora, simbol, dan nilai-nilai lokal.
- Model komunikasi kesehatan berbasis budaya terbukti efektif, kontekstual, dan partisipatif.
- Tersusun contoh *pisaan "Poh gham cegah stunting"* sebagai media sosialisasi.

KESIMPULAN

1. Sastra lisan Lampung (*pisaan dan wawancan*) relevan sebagai media komunikasi pencegahan stunting.
2. Model komunikasi kesehatan berbasis budaya terdiri dari 7 tahap: pemetaan budaya, analisis kebutuhan, translasi pesan, co-creation, validasi, implementasi, dan evaluasi.
3. Diperlukan kolaborasi lintas sektor untuk keberlanjutan program.

LUARAN PENELITIAN

- Model komunikasi kesehatan berbasis budaya (panduan praktis).
- Materi sosialisasi (*pisaan, wawancan*, dan media pendukung).
- Publikasi ilmiah dan seminar.
- Rekomendasi kebijakan untuk pemerintah daerah.

Tim peneliti mengucapkan terimakasih kepada
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lampung
atas bantuan dana penelitian melalui **Hibah BLU Skema penelitian terapan tahun 2026.**